

Article

HUBUNGAN TINGKAT EKONOMI DENGAN PERTUMBUHAN (TB/BB) PADA ANAK USIA 0-72 BULAN DI PUSKESMAS TLANAKAN PAMEKASAN

Rohemah¹, Sylvina Rahmawati²,
Department of Midwifery Aifa Husada

SUBMISSION TRACK

Recieved: October 07, 2022
Final Revision: October 18, 2022
Available Online: October 27, 2022

KEYWORDS

Economic Level, Child Growth

CORRESPONDENCE

Phone: 08179382724
E-mail: iimzaky084@gmail.com

A B S T R A C T

Masa balita merupakan masa keemasan seorang anak karena pada masa ini berlangsung cepat dan singkat sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan terutama dari asupan gizi agar tidak terjadi masalah tumbuh kembang jadi secara tidak langsung status ekonomi keluarga salah satunya mempengaruhi tumbuh kembang anak. Adapun tujuan penelitian untuk menganalisa tingkat ekonomi dengan tumbuh kembang anak (TB/BB). Desain dalam penelitian adalah analitik korelasi dengan jenis penelitian *retrospektif*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai balita dengan besar sampel 52 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan tipe *Simple Random sampling*. Pengumpulan datanya menggunakan Kuisioner yang di olah menggunakan uji *Chi square*. Berdasarkan uji statistik *Chi square* dengan bantuan perangkat lunak SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 diperoleh nilai 0,013 dengan signifikan sebesar 0,000. Karena nilai sign 0,044 <0,05 maka ada hubungan. Secara tidak langsung status ekonomi keluarga sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak salah satunya adalah dari ketersediaan dan kecukupan gizi yang diperlukan oleh anak sehingga orang tua yang status ekonominya baik maka tidak ada terjadi masalah gangguan tumbuh kembang anak maka nakes memberikan pemahaman dan pemberdayaan kepada masyarakat agar keluar dari masalah kemiskinan sehingga bisa mencukupi nutrisi pada anak.

I. INTRODUCTION

Masalah tumbuh kembang pada balita tidak terlepas dari pemenuhan gizi. Tingkat ekonomi rendah bisa mempengaruhi perkembangan otak pada anak dilihat dari kecukupan nutrisi yang didapat, maka semakin rendah tingkat ekonomi keluarga maka kemungkinan untuk tidak dapat memenuhi kecukupan nutrisinya juga akan semakin besar. (Depkes, 2012).

Hasil penelitian Penelitian Babatunde, 2014 dapat disimpulkan penghasilan keluarga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak dimana keluarga yang mempunyai taraf kemiskinan rendah lebih beresiko mengalami masalah tumbuh kembang.

Dalam pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga bisa dilihat dari status ekonominya, ekonomi rendah berdampak pada kemiskinan sehingga bisa jadi salah satu masalah terjadinya gangguan tumbuh kembang pada bayi anak dan balita karena keluarga tidak bisa memenuhi kecukupan gizi bayi dan anak sesuai kebutuhan pada usianya yang mengakibatkan masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. (Kemenkes RI, 2013).

Dari data survey kesehatan maternal dan bayi di Amerika bahwa keluarga yang miskin sering kali melahirkan bayi dengan BBLR serta masalah *stunting*. Berdasarkan beberapa hasil penelitian disimpulkan tingkat ekonomi yang kurang, lingkungan tempat tinggal, serta pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi tumbuh kembang bayi dan balita.

Dari data awal yang dilakukan di Puskesmas Tlanakan , melalui hasil

wawancara dengan di desa tersebut dan dari 10 balita 8 anak (80%) mengalami pertumbuhan tidak normal berdasarkan hasil dari KMS baik dengan hasil obesitas atau berada dibawah garis normal dan biasanya berasal dari ekonomi masyarakat yang menengah kebawah, dan 2 anak (20%) dengan pertumbuhan baik. Di polindes masih banyak terdapat status ekonomi rendah dan menengah. Salah satu rutin serta diberikan penyuluhan tentang pemberian gizi yang baik dan pertumbuhan pada bayi dan balita. upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah dengan melaksanakan posyandu. Dalam penelian ini bertujuan untuk mengetahui status ekonomi dengan tumbuh kembang anak (TB/BB).

II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel independennya adalah Status ekonomi. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pertumbuhan (TB & BB). populasinya adalah orang tua yang mempunyai balita diwilayah Puskesmas Tlanakan sebanyak 58 responden. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian orang tua yang mempunyai balita diwilayah Puskesmas Tlanakan sebanyak 51 responden.

II. RESULT

Data Khusus

a. Data Responden dari tingkat ekonomi

Tabel 4.4 Distribusi Responden dari tingkat ekonomi

No	Tingkat Ekonomi	Frekuensi	(%)
1	Atas > Rp. 2.000.000	15	29,41
2	Menengah Rp 1.000.000-2.000.000	19	37,25
3	Bawah < Rp. 1.000.000	17	33,33
Jumlah		51	100

Sumber : Data primer Puskesmas Tlanakan 2019

Berdasarkan table diatas dapat digambarkan bahwa hampir setengah responden dengan tingkat ekonomi menengah yaitu sebanyak 19 responden (37,25 %).

b. Data Responden Berdasarkan Pertumbuhan (TB & BB).

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pertumbuhan (TB & BB)

No	Pertumbuhan (TB & BB)	Frekuensi	Presentase (%)
1	Normal	24	47,05
2	Tidak Normal	27	52,94
Jumlah		51	100

Sumber : Data primer Puskesmas Tlanakan 2019

Bersadarkan table diatas didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan pertumbuhan (TB&BB) Tidak Normal yaitu sebanyak 27 responden (52,94 %).

c. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan pertumbuhan (TB&BB)

Tabel 4.6 Tabel Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Ekonomi Dengan pertumbuhan (TB&BB) pada anak usia 0-72 Bulan

Tingkat Ekonomi	Pertumbuhan (TB&BB)				Total	
	Normal		Tidak Normal		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Atas > Rp. 2.000.000	10	19,6	5	13,72	1	29,41
Menengah Rp 1.000.000-2.000.000	11	0	8	15,68	5	37,25
Bawah < Rp. 1.000.000	5	21,5	12	23,52	1	33,33
0-2.000.000		5,88			1	
0 Bawah < Rp. 1.000.000					7	
Total	24	47,0	27	52,94	5	100%
		5%		%	1	

Sign = 0,000

Sumber : Data primer Puskesmas Tlanakan 2019

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hampir setengahnya responden dengan tingkat ekonomi kelas menengah sebanyak 19 responden (37,25%) dan sebagian besar pertumbuhan (TB&BB) anak tidak normal sebanyak 27 responden (52,94%).

Berdasarkan uji statistik *Chi Square* dengan bantuan perangkat lunak SPSS diperoleh kemaknaan (p) 0,044 dan α 0,05 maka didapatkan p lebih kecil dari α 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Jadi ada Hubungan Status Ekonomi Dengan

pertumbuhan (TB&BB) pada anak usia 0-72 Bulan.

III. DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Hubungan Status Ekonomi Dengan pertumbuhan (TB&BB) pada anak usia 0-72 Bulan. Kebutuhan gizi anak dipengaruhi oleh status ekonomi pada keluarga apabila stus ekonomi baik serta kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan cukup maka anak pertumbuhan dan perkembangan pada nakan akan baik namun sebaliknya apabila status ekonomi rendah serta butuhan dan kecupan gizi yang didapat kurang maka masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan sering kali terjadi pada tempat penelitian didaerah kramat masih banyak pekerjaan yang hanya mengandalkan bercocok tanam dari hasil pertanian sehingga hal tersebut mempengaruhi pendapatan keluarga. Keadaan kesehatan keluarga ditentukan oleh sttus ekonominya dimana keluarga dapat menyediakan makan yang berkualitas sehingga bisa dikonsumsi dan dapat dicerna oleh tubuh, keluarga

yang memiliki anak yang banyak dengan status ekonomi kurang maka akan menyebabkan kebutuhan nutrisi, kasih sayang serta perhatian yang kurang. (Soetjiningsih, 2014). Usaha yang dilakukan yaitu dalam memenuhi kebutuhan dasar gizi pada manusia yaitu memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dimana kualitas bayi dan balita menjadi penentu generasi penerus yang berkualitas dimasa depan (Sulistyawati, 2013).

V.CONCLUSION

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan hampir setengahnya bersatus ekonomi menengah kebawah dan sebagian besar pertumbuhan (TB&BB) tidak normal sehingga Ada Hubungan Status Ekonomi Dengan pertumbuhan (TB&BB) pada anak usia 0-72 Bulan. Saran Bagi Institusi Kesehatan adalah harus bisa meningkatkan perannya dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak terjadi masalah tumbang salah satunya stunting

REFERENCES

- Astuti FD, Sulistyowati TF. 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah dan Sekolah Dasar di Kecamatan Godean. Kes Mas : :7(1) : 15-20
- Babatunde, Osabiya. 2015. *The Impact of Leadership Style on Employee's Performance in an Organization*. Public Policy and Admistration Research Vol. 5, No.1.
- Depkes, RI. 2012. Pedoman Pemberian Makanan Bayi Dan Anak Dalam Situasi Darurat. Jakarta : Departemen Kesehatan RI dan Direktorat Bina Gizi Masyarakat.

Kemenkes Ri. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri

Soetjiningsih. 2014. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

BIOGRAPHY

Penulis dilahirkan di Kota Pamekasan, 26 Juni 1984. Menyelesaikan pendidikan DIII kebidanan di Akbid Yarsis Surabaya dan melanjutkan pendidikan D-IV Bidan Pendidik di Stikes Ngudi Waluyo Ungaran serta melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat peminatan Kesehatan Ibu dan Anak. Penulis saat ini masih aktif mengajar di Akademi Kebidanan Aifa Husada Madura. Penulis aktif dalam berorganisasi profesi Bidan (Ikatan Bidan Indonesia).